

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak merupakan makhluk individu yang sejak lahir telah membawa berbagai potensi (fisik, psikososial, bahasa, dan intelegensi). Seluruh potensi yang dimiliki anak baru berkembang apabila mendapat pengaruh dari lingkungan anak itu berada. Dari sudut pandang agama, khususnya Agama Islam, anak merupakan makhluk Allah yang perlu diberi pengetahuan yang baik.¹ Hal ini juga termasuk pada anak yang memiliki kebutuhan khusus.

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memiliki atau mengalami kesulitan belajar. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, anak dengan kebutuhan khusus ini memerlukan pola kegiatan yang berbeda dengan anak normal agar setiap kegiatan pembelajaran dapat disesuaikan dengan kompetensi dan kemampuan yang dimiliki sesuai dengan tingkat

¹Asharinur Ayuning Putri Pitaloka, Fakhiratunnisa, Safira Aura and Tika Kusuma Nigrum. *Konsep Dasar Anak Berkebutuhan khusus. Maslig*. vol. 2. No. 1. (2022), hal. 26

perkembangannya.² Dalam merawat dan mendidiknya anak dengan kebutuhan khusus juga perlu diberikan perhatian khusus dan bila dibimbing secara maksimal oleh seorang *shadow teacher*, sehingga anak dapat tumbuh dengan normal seperti anak-anak lainnya.³

Shadow teacher adalah seorang guru atau asisten yang bekerja sama dengan guru reguler untuk mendukung siswa dengan kebutuhan khusus dalam proses pembelajaran. *Shadow teacher* biasanya bekerja satu lawan satu dengan siswa yang memiliki kebutuhan khusus, seperti anak dengan disabilitas, anak dengan kesulitan belajar, atau anak dengan kebutuhan khusus lainnya.⁴ Tugas *shadow teacher* meliputi membantu siswa dalam memahami materi pelajaran, memberikan dukungan emosional dan motivasi, dan membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial dan

² Ahmat Tarmizi, Strategi *shadow teacher* dalam Membimbing Siswa Hiperaktif pada Sekolah Inklusi di SDN Sumber 2 Kota Malang. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Vol. 2, (2020)

³ Lusya Mumtahanah, Integrasi Nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Islam, Volume 2, No 3. Hal. 55

⁴ Lusya Mumtahanah, Integrasi Nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Islam, Volume 2, No 3. Hal. 55

komunikasi, membantu siswa dalam mengakses fasilitas dan sumber daya sekolah dan bekerja sama dengan guru reguler untuk mengembangkan rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.⁵

Dalam penanganan anak berkebutuhan khusus, sekolah perlu melakukan inovasi-inovasi agar anak yang berkebutuhan khusus dapat mengikuti pembelajaran dengan baik seperti memberikan fasilitas pendukung. *Shadow teacher* sangat dibutuhkan untuk memudahkan anak dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. *Shadow teacher* juga harus memiliki strategi dan mengetahui perannya dalam mendampingi anak berkebutuhan khusus sekolah.⁶

Shadow teacher harus menjadi teladan yang baik bagi peserta didik, membentuk karakter peserta didik, membantu guru inti dalam menyusun perencanaan pembelajaran, membantu menyediakan media

⁵ Lusia Mumtahanah ,integrasi Nilai Multikutura Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan islam ,Volume 2,No 3. Hal.55

⁶ Marwiyati,dkk, *Shadow Teacher* dalam Proses Pembelajaran Anak Usia Dini di Lembaga Raudlatul Athfal. (*Journal of Early Childhood and Character Education* 2022) vol.2. No 1. hal. 29

pembelajaran, membantu mengelola kelas, membantu setiap perkembangan anak dan membantu guru inti dalam mengevaluasi pembelajaran di sekolah⁷. Salah satu sekolah yang memiliki siswa yang memiliki kebutuhan khusus adalah Sekolah Dasar Fatma Kenanga Kota Bengkulu. Sekolah Dasar Fatma Kenanga Kota Bengkulu selain menerima anak berkebutuhan khusus juga diperuntukkan bagi siswa umum.⁸ Di sekolah terdapat 13 orang ABK dengan kondisi hiperaktif yang ditandai dengan perilaku *Planning Disorder* seperti bertindak tanpa berpikir dahulu, sulit menjalani satu aktivitas, dan tidak sabar dalam menunggu giliran.. Selain itu juga terdapat siswa hiperaktif jenis *Motoric Hyperactivity* yang ditandai dengan perilaku yang sulit tenang, banyak gerakan, tidak dapat duduk tenang. ABK hiperaktif di sekolah ini diperlukan pendampingan dan pembinaan dalam kegiatan belajar mengajar.

⁷ Dini, *Efektivitas Peran Guru Pendamping dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada Anak Usia Dini.*" Jurnal pendidikan anak usia dini. vol.6. No.6 (2022). hal. 9791

⁸ Marwiyati,dkk, *Shadow Teacher dalam Proses Pembelajaran Anak Usia Dini di Lembaga Raudlatul Athfal.* (Journal of Early Childhood and Character Education 2022) vol.2. No 1. hal. 29

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 9 September 2024 terlihat *shadow teacher* di sekolah ini, sering kali mengalami kesulitan dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus yang menunjukkan perilaku tantrum, *agresivitas* atau ketidakmampuan untuk berkonsentrasi, walaupun *shadow teacher* Sekolah Dasar Fatma Kenanga Kota Bengkulu telah mendapatkan pelatihan-pelatihan dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus. Selain itu, *shadow teacher* mengalami kesulitan dalam menyesuaikan materi dan metode pendampingan pada anak dikarenakan kurangnya koordinasi dengan guru kelas.

Anak berkebutuhan khusus perlu diberikan kesempatan dan peluang yang sama dengan anak normal untuk mendapatkan pelayanan pendidikan di sekolah, sehingga penyelenggara pendidikan yang dilaksanakan Sekolah Dasar Fatma Kenanga Kota Bengkulu dapat mengatasi persoalan dalam penanganan anak berkebutuhan khusus.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, *shadow teacher* Sekolah Dasar Fatma Kenanga Kota Bengkulu menerapkan beberapa penanganan seperti memberi nasehat, memberi motivasi, melatih tanggung jawab, melakukan *ice breaking* dan penempatan tempat duduk untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan mendisiplinkan anak-anak berkebutuhan khusus. Permasalahan yang ditemukan dalam penanganan ABK ini, sehingga penulis tertarik untuk melakukan kajian tentang problematika *shadow teacher* dalam mendampingi anak hiperaktif di Sekolah Dasar Fatma Kenanga Kota Bengkulu

B. Rumusan masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah: Bagaimana problematika *shadow teacher* dalam mendampingi anak hiperaktif di Sekolah Dasar Fatma Kenanga Kota Bengkulu?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka batasan-batasan masalah penelitian ini pada:

1. Problematika diakibatkan oleh faktor internal yaitu kesulitan mengelola emosi, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan, motivasi dan komitmen, dan komunikasi.
2. Problematika diakibatkan oleh faktor eksternal yaitu kendala anak ABK dalam membina kerjasama, berkomunikasi dengan orang tua, lingkungan dan fasilitas pendukung.
3. Anak hiperaktif kelas 2 Sekolah Dasar Dasar Fatma Kenanga Kota Bengkulu dikarenakan anak hiperaktif memerlukan pendampingan agar dapat fokus dalam kegiatan belajar mengajar.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah: untuk mengetahui dan menganalisis problematika *shadow teacher* dalam mendampingi anak hiperaktif di Sekolah Dasar Fatma Kenanga Kota Bengkulu.

E. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat bagi beberapa pihak khususnya dibidang pendidikan, tidak terkecuali pada penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan manfaat, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan dan referensi bagi peneliti lain mengenai problematika yang dihadapi *shadow teacher* dalam mendampingi anak hiperaktif di sekolah dasar dan mendorong penerapan pendidikan inklusi yang lebih baik di sekolah dasar dengan dukungan yang memadai bagi *shadow teacher* dan ABK.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru, penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi untuk menambah pengetahuan dalam mendidik siswa hiperaktif yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda ketika sedang berubah-ubah emosionalnya.
- b. Bagi kepala sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber wawasan

mengenai urgensi dari *shadow teacher* (guru pendamping) dalam membimbing siswa hiperaktif.

- c. Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk untuk diadakannya penelitian selanjutnya untuk mengembangkan keilmuan.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti lainnya, maka dalam hal ini perlu dilakukan telaah kepustakaan berupa kajian terhadap penelitian terdahulu. Sejauh informasi yang penulis dapatkan ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan pendidikan pada anak berkebutuhan khusus. Penelitian pertama yang ditulis oleh Nova Estu Harsiwi, Penelitian dengan judul *Implementasi Pendidikan Inklusi untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SDN Kamal 1*. Skripsi pada tahun 2024.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan program pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) pada SDN reguler. Salah satunya adalah

kurangnya jumlah guru pendamping atau *Shadow Teacher*, yang mengakibatkan pelayanan terhadap ABK masih belum optimal.⁹

Berdasarkan uraian di atas, terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian dilakukan oleh Nova Estu Harsiwi, yaitu penelitian ini meneliti *tentang pendidikan untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)*, khususnya dalam konteks sekolah dasar. Penelitian ini menekankan pada kurangnya jumlah guru pendamping (*shadow teacher*) sebagai salah satu kendala utama, sedangkan studi lain bisa jadi fokus pada aspek lain seperti kurikulum atau metode pengajaran. Penelitian ini mungkin menggunakan data kualitatif dari wawancara dengan guru dan orang tua, sementara penelitian lain bisa menggunakan pendekatan kuantitatif atau survei.

Penelitian kedua yang di tulis oleh Selvita Butar Butar dengan judul *Strategi Koping Stres Pada Guru Pendamping Yang Mengajar Anak Berkebutuhan Khusus*

⁹Nova Estu Harsiwi, Penelitian dengan judul "Implementasi Pendidikan Inklusi untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SDN Kamal 1". *Journal of Special Education lectura* .vol.2. No.1. (2024). Hal .15

TK IT" X" Di Kota Jambi. Hal ini tentunya akan menambah tekanan yang dapat menimbulkan stres ketika melaksanakan tanggung jawabnya sebagai guru pendamping.¹⁰ Untuk menanggulangi stres tersebut, diperlukan adanya strategi koping stres tertentu dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya. Tujuan Untuk mendapatkan gambaran strategi koping stres dan faktor-faktor yang mempengaruhi strategi koping stres pada guru pendamping yang mengajar anak berkebutuhan khusus TK IT "X" di Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Karakteristik partisipan yang dipilih adalah guru pendamping yang aktif bekerja di TK IT "X" Kota Jambi, berjenis kelamin perempuan atau laki-laki, lama bekerja minimal satu tahun. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

¹⁰Selvita Butar Butar dengan judul "*Strategi Koping Stres Pada Guru Pendamping Yang Mengajar Anak Berkebutuhan Khusus TK IT" X" Di Kota Jambi.*" Universitas Unja, vol.3. No 2. (2024). Hal.4

Berdasarkan uraian di atas, terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian Kedua penelitian berfokus pada stres yang dialami oleh guru pendamping, khususnya dalam konteks mengajar anak berkebutuhan khusus. Mencari tahu strategi coping stres dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Keduanya menggunakan metode kualitatif untuk mendalami pengalaman partisipan. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, yang mungkin berbeda dengan pendekatan lain (misalnya, studi kasus atau *grounded theory*) yang dapat digunakan dalam penelitian lain. Fokus pada guru pendamping di TK "X" dengan kriteria jenis kelamin dan lama bekerja, yang mungkin berbeda dari penelitian lain yang memiliki karakteristik partisipan yang lebih luas atau berbeda.

Penelitian Nera Artati Lafiana, Hari Witono, Hamdian Affandi (2022) berjudul *Problematika Guru Dalam Membelajarkan Anak Berkebutuhan Khusus*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan problematika guru dalam membelajarkan anak

berkebutuhan khusus Pendekatan digunakan kualitatif dengan jenis penelitian Narrative Inquiry.¹¹ Teknik Pengumpulan data menggunakan wawancara. Analisis data menggunakan analisis data Model Milles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika yang dialami oleh guru diantaranya: 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran anak berkebutuhan khusus. 2) Menyampaikan materi pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus. 3) Menentukan metode pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus. 4) Mengajak anak berkebutuhan khusus bekerja sama. 5) Mengatur waktu untuk anak berkebutuhan khusus.

Penelitian memiliki persamaan problematika Guru dalam Pembelajaran ABK. Keduanya baik penelitian ini maupun penelitian kualitatif lainnya menggunakan pendekatan yang sama, yaitu berfokus pada penggalian makna dan pemahaman mendalam tentang fenomena yang

¹¹Nera Artati Lafiana, Hari Witono,Hamdian Affandi. Problematika Guru Dalam Membelajarkan Anak Berkebutuhan Khusus.Journal of classroom Action Research. vol.4. No.2. (2022). hal 81

diteliti. Fokus dari penelitian ini dan beberapa studi lain tentang ABK adalah mengeksplorasi tantangan yang dihadapi oleh para Guru dalam mendidik siswa dengan kebutuhan khusus, serta mencari solusi untuk mengatasinya mengalami problematika dalam membelajarkan anak berkebutuhan khusus yang disebabkan oleh beberapa hal, yang paling berdampak yakni karena kurangnya pemahaman guru tentang ABK, sikap ABK dan keterbatasan waktu. pemahaman guru juga masih kurang dalam membelajarkan anak berkebutuhan khusus karena buku yang tersedia belum cukup memadai untuk meningkatkan pemahaman guru dalam membelajarkan anak berkebutuhan khusus.

Peneliti ke empat Dewi Anggraeni Iswandia Judul penelitian adalah *Peran Shadow Teacher dalam Layanan Khusus Kelas Inklusi di SDN Percobaan 1 Kota Malang*¹². Hasil penelitian ini yaitu 1. *Shadow Teacher* memiliki peranan yang sangat penting dalam menangani

¹².Dewi Anggraeni Iswandia *Peran Shadow Teacher dalam Layanan Khusus Kelas Inklusi di SDN Percobaan 1 Universitas Negeri Malang. jurnal pendidikan tematik. vol.4 (2023) .hal. 246.*

anak berkebutuhan khusus pada saat proses pembelajaran berlangsung, dimana *Shadow Teacher* berperan sebagai fasilitator antara guru kelas dan anak berkebutuhan khusus. 2.) strategi *Shadow Teacher* dalam memberikan layanan kepada siswa berkebutuhan khusus adalah dengan melindungi siswa berkebutuhan khusus tersebut dari bullyan temannya.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang *Shadow Teacher* pada anak berkebutuhan khusus. Untuk perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, Yaitu peneliti akan mengkaji tentang *Problematika Shedow Teacher Dalam Mendampingi Anak Hiperaktif di Sekolah Dasar Fatma Kenanga Kota Bengkulu.*

G. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini nantinya akan dibahas sesuai sistematika yang di buat sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang berisi Latar Belakang masalah yang akan diteliti, Rumusan Masalah Penelitian,

Tujuan Penelitian, Batasan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian terdahulu dan Sistematika Penulisan

BAB II : Berisi Landasan teori, menjelaskan tentang problematika *shadow teacher* anak berkebutuhan khusus,

BAB III : Berisi tentang metode penelitian yang memuat: Jenis Penelitian, Waktu dan Lokasi penelitian, Jenis dan Sumber Data, Penentuan Informan, Teknik pengumpulan data, Teknik Analisis Data dan Teknik Penjamin Keabsahan Data

BAB IV : Berisi tentang gambaran Lokasi Penelitian, hasil penelitian dan pembahasan

BAB V : Berisi tentang kesimpulan dan saran